

TINGKAT KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL KARAKTERISTIK BERITA *HOAX* DI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL

I Wayan Kotaniartha

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra

E-mail : wayankotaniartha@gmail.com

Ayu Windu Sari

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra

E-mail : ayuriwindu@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pendidikan literasi di Indonesia menyebabkan berita *hoax* mudah dipercaya, dimana pengguna media sosial saat ini tidak hanya remaja melainkan juga anak-anak, dan orang tua juga aktif dalam menggunakan media sosial. Dalam penelitian yang berjudul "Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengenal Karakteristik Berita *Hoax* di Media Sosial (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Abainsemal)" ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian 78 responden. Untuk mempermudah penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang sudah ditentukan pilihan jawabannya. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial dapat dikatakan sangat baik/sangat mampu. Hal ini dapat dibuktikan dari 78 responden, yaitu sebanyak 77 atau 98,7% responden dapat dikatakan bahwa siswa sangat mampu dalam mengenal dampak dari berita *hoax* di media sosial yang dapat menimbulkan kebencian dan kecemasan. Sementara pencapaian terendah dilihat dari 78 responden, sebanyak 47 atau sebesar 60,3% responden dikatakan kemampuan siswa cukup mampu dalam mengenal karakteristik berita *hoax* yang tidak

Kata Kunci: Berita Hoax, Tingkat Kemampuan Siswa, Media Sosial.

Abstract

The low-level literacy education in Indonesia causes hoax news trusted easily, where currently social media users are not only teenagers but also children, and parents. A study entitled "The Level of Student Ability in Recognizing Characteristics of Hoax News on Social Media (Case Study on SMA N 1 Abainsemal)" aimed at determining the level of students' ability to recognize the characteristics of hoax news on social media. This study was a quantitative approach with 78 research subjects. To simplify research, the data were collected by using questionnaire instruments that have been chosen for the answer. Then the data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. Based on the results of the analysis, it showed that the students' ability to recognize the characteristics of hoax news on social media was excellent/ very capable. The result of questionnaire proved that 77 or 98.7% out of 78 respondents were categorized very capable in recognizing the impact of hoax news on social media which causes hate and anxiety. The lowest achievement 78 respondents, there were 47 or 60.3% respondents were categorized fair capable in recognizing the characteristics of unequal hoax news.

Keywords: Hoax News, Student Ability Level, Social Media.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan internet sebagai media online saat ini memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk berkomunikasi kapan pun dan dimana pun tanpa mengukur jarak dan waktu. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat di lihat melalui internet. Hanya dalam hitungan detik, suatu peristiwa bisa tersebar luas dan informasi atau berita yang belum terverifikasi akan kebenarannya bisa diakses

melalui internet oleh seluruh pengguna media sosial. Bahkan orang kadang belum sempat memahami maksud dari informasi, reaksi atas informasi tersebut sudah lebih dulu terlihat. Kemudahan yang diberikan oleh media sosial saat ini memberikan peluang bagi masyarakat ataupun generasi muda untuk bergantung pada media sosial. Seperti halnya kegiatan sehari – hari, generasi muda yang aktif menggunakan media sosial tidak akan meninggalkan gawai mereka ketika berpergian karena segala bentuk informasi bisa diakses melalui gawai tersebut. Di SMA Negeri 1 Abiansemal sendiri siswa sudah terbiasa mendapatkan informasi seputar pembelajaran ataupun kegiatan sekolah lainnya melalui forum *chat* organisasi sekolah. Sekolah juga memberikan fasilitas *wifi* dan laboratorium komputer untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Dibalik kemudahan yang diberikan oleh internet dalam mengakses informasi ada juga dampak kurang baik yang ditimbulkan. Siswa yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial saat mendapatkan informasi *hoax* akan dengan mudah mempercayai dan menyebarkan kembali informasi tersebut ke forum, hal tersebut bisa berdampak pada siswa lainnya yang terprovokasi terhadap informasi *hoax*. Dampak lain yang ditimbulkan adalah opini siswa terhadap berita yang sebenarnya tidak lagi relevan karena informasi *hoax* sudah menutup kebenaran dari informasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini perlu ditekankan pada siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi media untuk mencegah persebaran informasi *hoax* di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di SMA Negeri 1 Abiansemal dalam mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada: (1) Pemahaman siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial; (2) Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X dan XI Jurusan Bahasa SMA Negeri 1 Abiansemal.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Kemampuan

Menurut Stepen P. Robbins dalam bukunya *Prilaku Organisasi* (2003:52) menjelaskan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu: (a). Pengertian Tingkat Kemampuan adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik untuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali terhadap materi-materi yang pernah dipelajari dan disampaikan dalam ingatan. (b). Ada 3 faktor yang mempengaruhi kemampuan yaitu kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan kemampuan spiritual.

2) Komunikasi

a) Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Menurut Widjaja (2002:18) unsur-unsur komunikasi diantaranya: (1) Sumber, (2) Komunikator, (3) Komunikan, (4) Pesan, (5) Media, (6) Hasil

b) Komunikasi Massa

Menurut Meletzke yang dikutip oleh Khomrisal (2016:2) berpendapat bahwa komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

Teori komunikasi massa menurut beberapa ahli: (1) Teori Jarum Hipodermik, merupakan salah satu teori efek media massa yang digagas oleh Harold Laswell. Teori ini menjelaskan bahwa media massa memiliki dampak yang sifatnya langsung, segera serta kuat terhadap khalayak massa. (2) Teori Kesenjangan Pengetahuan, pertama kali dikenalkan oleh Phillip Tichenor, George Donohue, dan Clarice Olien yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah informasi mengenai suatu topik mengakibatkan bertambahnya pula kesenjangan pengetahuan antara mereka yang mengetahui lebih banyak dan mereka yang mengetahui lebih sedikit.

- c) Unsur-Unsur Komunikasi Massa yaitu: (1) Pesan bersifat umum, (2) Komunikasinya Anonim dan Heterogen, (3) Media Massa Menimbulkan Keserempakan, (4) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah, (5) Stimulasi Alat Indra yang Terbatas

1) Berita *Hoax*

- a) Pengertian *Hoax* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung yang disebar oleh seseorang.
- b) Sejarah *Hoax*. Ada dua versi terkait dengan sejarah berita *hoax*, yaitu kasus dari Drummer of Tedworth yang dicatat pada tahun 1661. Kasus ini berkisah soal John Mompesson seorang tuan tanah yang dihantui oleh suara-suara drum setiap malam di rumahnya. Seorang penulis bernama Glanvil mendengar kisar tersebut.. Ia kemudian menceritakannya ke dalam tiga buku rita yang diakuinya berasal dari kisah nyata. *Local horror story* tersebut berhasil menaikkan penjualan buku Glanvil. Namun pada buku ketiga Glanvill mengakui bahwa suara-suara tersebut hanyalah trik dan apa yang diceritakan adalah bohong belaka. Kedua, yaitu kisah dari Benjamin Franklin yang pada tahun 1745 lewat harian Pennsylvania Gazette yang mengungkapkan adanya sebuah benda bernama “Batu China” yang dapat mengobati rabies, kanker, dan penyakit-penyakit lainnya. , dimana ternyata batu yang dimaksud hanyalah terbuat dari tanduk rusa biasa yang tak memiliki fungsi medis apapun. Hal tersebut diketahui oleh salah seorang pembaca harian Pennsylvania Gazette yang membuktikan tulisan Benjamin Franklin tersebut.
- c) Ciri-Ciri Berita *Hoax* yaitu (1) Sumber berita atau link yang tidak jelas , (2) Mengakibatkan kecemasan, kebencian dan permusuhan, (3) Merugikan pihak tertentu, (4) Judul yang Provokatif, Menarik dan Sensasional, (5) Himbauan untuk Menyebarluaskan.
- d) Dampak Berita *Hoax* yaitu (1) Menyita waktu generasi muda dan Uang, (2) Memicu Perpecahan, (3) Menurunkan reputasi pihak yang dirugikan, (4) Menyebar Fitnah, (5) Pengalihan Isu, (6) Pemicu Kepanikan Publik, (7) Berita *hoax* memuat fakta tidak lagi dipercaya.

2) Media Sosial

- a) Pengertian Media Sosial, menurut Laughey dan McQuail dalam Nasrullah (2018:3) Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Menurut Durkheim, sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social fact*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Karakteristik dari media sosial yaitu memiliki jaringan (*network*), sebagai wadah untuk

menyimpan/mengakses informasi, dapat digunakan sebagai arsip, sebagai tempat untuk interaksi, dapat digunakan untuk simulasi sosial, konten oleh pengguna, dan sebagai media untuk penyebaran informasi.

b) Jenis-Jenis Media Sosial, media sosial dibagi menjadi enam kategori besar, yaitu: (1) *Social Networking*, (2) *Blog*, (3) *Microblogging*, (4) *Media Sharing*, (5) *Social Bookmarking*, (6) *Wiki*

c) Dampak dari Media Sosial

Secara positif dampak dari media sosial yaitu sebagai media penyebaran informasi, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial, sebagai media untuk pertukaran data, dan sebagai media untuk promosi. Sementara dampak negatif dari media sosial yaitu susah untuk bersosialisasi dengan orang sekitar, berkurangnya privasi pribadi, munculnya informasi *hoax* dan kejahatan dunia maya.

3) Literasi Media

Literasi media (*media literacy*) atau dalam Bahasa Indonesia sering dipadankan dengan istilah “melek media” adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif, ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Tujuan dari literasi media Menurut Bajkiewicz, adalah mengembangkan pemikiran kritis, mengembangkan kesadaran kritis atas media, mengembangkan otonomi kritis, menyandi-balik, mengevaluasi, memilih makna, mengkaji authorship, dan penalaran. Karena itu tujuan literasi media adalah agar memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi konten media sehingga menimbulkan pemikiran kritis. (a). Penggunaan Literasi Media dalam Dunia Pendidikan Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program unggulan bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Dalam *Framework for 21st Century Learning* digambarkan bahwa care dalam pendidikan di abad ini menekankan pada pembelajaran dan keterampilan yang inovatif, pembelajaran hidup dan keterampilan berkarir, serta pemanfaatan media informasi dengan menggunakan memanfaatkan teknologi. *Learning and innovation skill* yang meliputi kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreasi (4Cs) dikembangkan ke dalam *care subject* yang berisi penguatan tentang *civic literacy*, *global awareness*, *financial literacy*, *health literacy* dan *environmental literacy*.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, pendekatan penelitian berbasis angka-angka. Menurut Sugiono (2013;13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, menggunakan instrumen penelitian. (1) Rancangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kemampuan siswa di SMA N 1 Abiansemal kelas Jurusan

Bahasa dalam mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial. Pada penelitian ini subjek penelitian diambil dari kelas X dan XI jurusan bahasa dimana populasi berjumlah 97 orang dan sampel yang didapat setelah dihitung dengan rumus slovin berjumlah 78 orang. (2) Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa jurusan bahasa SMA N 1 Abiansemal yang aktif menggunakan media sosial. Sebelum dihitung dengan rumus slovin, jumlah populasi dari penelitian ini adalah sejumlah 97 orang, yaitu untuk kelas X bahasa berjumlah 34 orang, XI bahasa 1 berjumlah 32 orang dan XI bahasa 2 berjumlah 31 orang.

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel akan dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

E=Presentase (0,05%)

$$n = \frac{97}{1 + 97(0,05)^2}$$

$$n = \frac{97}{1 + 97(0,0025)}$$

$$n = \frac{97}{1 + 0,2425}$$

$$n = \frac{97}{1,24}$$

$$n = 78$$

Unuk menentukan sampel dari masing-masing kelas digunakan teknik proportionate random sampling sebagai berikut:

Kelas X Bahasa, $\frac{34}{97} \times 78 = 27$. Jadi dari jumlah siswa kelas X Bahasa 34 orang, total sampel yang diambil adalah 27 orang.

Kelas XI Bahasa 1, $\frac{32}{97} \times 78 = 26$. Jadi dari jumlah siswa kelas XI Bahasa 1 32 orang, total sampel yang diambil adalah 26 orang.

Kelas XI Bahasa 2, $\frac{31}{97} \times 78 = 25$. Jadi dari jumlah siswa kelas XI Bahasa 2 31 orang, total sampel yang diambil adlah 25 orang. Dari hasil diatas maka total sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan responden yang terkait dengan objek penelitan, dalam penelitian ini berupa tingkat kemampuan yang diperoleh dari hasil penyebaran angket siswa jurusan Bahasa SMA N 1 Abiansemal. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang dan melengkapi data primer,

dalam penelitian ini diantaranya; data dalam bentuk dokumen: Profil SMAN 1 Abiansemal dan data dalam bentuk gambar. (3) Teknik pengumpulan data dan Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yaitu suatu pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang sudah ada. (4) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan seberapa besar kemampuan siswa dalam mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial.

Menghitung persentase dari komponen angket dengan rumus sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah total skor penilaian}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Range Persentase dan Kriteria Penilaian

No	Interval	Kriteria
1	$81\% \leq skor \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$61\% \leq skor \leq 80\%$	Baik
3	$41\% \leq skor \leq 60\%$	Cukup
4	$21\% \leq skor \leq 40\%$	Kurang Baik
5	$0\% \leq skor \leq 20\%$	Sangat Tidak Baik

(Sudjana, 2008:81)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sepuluh pertanyaan yang sudah dijawab oleh 78 responden sesuai pada penjabaran dari setiap tabel dan gambar grafik diatas didapatkan hasil pilihan jawaban tertinggi dari masing-masing indikator, yaitu sebagai berikut :

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial yang diambil dari soal kuisisioner nomor 1, yaitu informasi/ berita *hoax* dapat dikenali dari sumbernya adalah dari 78 responden, pilihan jawaban terhadap sumber berita sudah jelas adalah sebanyak 6 atau 7,7% dimana kriteria untuk penilaian ini adalah kurang baik. 5 dari 78 responden atau sebesar 6,4% memilih jawaban sumber berita dapat diverifikasi dengan kriteria penilaian siswa kurang baik. Sementara sebanyak 2 atau 2,6% dari 78 responden menjawab sumber berita dapat diverifikasi dengan kriteria penilaian kurang baik dan sebanyak 65 dari 78 responden atau sebesar 83,3% memilih jawaban sumber berita tidak jelas dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial yaitu pada soal kuisisioner nomor 2, salah satu ciri dari informasi *hoax* dapat dilihat dari sumber berita. Sumber berita dapat dikatakan *hoax* apabila ? Pilihan jawaban terhadap sumber/ *link* sudah terpercaya adalah 1 atau sebesar 1,3 dimana kriteria untuk penilaian ini adalah kurang baik. Dari 78 responden sebanyak 5 atau 6,4% memilih jawaban sumber berita/*link* sudah jelas dengan kriteria penilaian kurang baik. Sementara sebanyak 67 dari 78 responden atau sebesar 85,9% memilih jawaban sumber berita sulit untuk diverifikasi kebenarannya dengan kriteria penilaian sangat baik, dan 5 dari 78 responden atau 6,4% menjawab mudah untuk diverifikasi kebenarannya dengan kriteria penilaian kurang baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal kuisisioner nomor 3, *hoax* yang sudah begitu akrab dikalangan nitjen sering kali menimbulkan ? Sebanyak 0 dari 78 responden atau 0% memilih opsi jawaban (a). kesenangan dan opsi (b). kedamaian dimana kriteria untuk penilaian ini adalah kurang

baik. Sementara dari 78 responden, sebanyak 77 atau 98,7 persen berpendapat bahwa *hoax* menimbulkan kebencian dan kecemasan dengan kriteria penilaian sangat baik. Dan sebanyak 1 dari 78 responden atau 1,3% siswa memilih *hoax* tidak menimbulkan apa-apa dengan kriteria penilaian kurang baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial yaitu pada soal kuisisioner no 4, Banyaknya media yang tidak berbadan hukum dan dikelola dengan tidak jelas sering kali mempermudah penyebaran informasi *hoax* yang berujung pada ? pilihan jawaban terhadap kepanikan dan kecemasan publik adalah sebanyak 68 responden atau sebesar 87,2% dimana kriteria penilaian ini adalah sangat baik. Dari 78 responden 0 atau 0% responden memilih berdampak pada ketenangan pembaca dengan kriteria penilaian kurang baik. Sementara 5 dari 78 responden atau sebesar 6,4% responden memilih opsi jawaban (c). malas untuk membaca dan opsi jawaban (d). munculnya rasa ketidakpedulian dengan kriteria penilaian kurang baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal kuisisioner nomor 5, dampak berbahaya dari adanya informasi/berita *hoax* adalah munculnya fenomena *post-truth* (pasca-kebenaran). Karakteristik berita seperti ini adalah ? Pilihan jawaban terbanyak disini adalah 47 responden atau sebesar 60,3% yaitu pada opsi jawaban (a). tidak berimbang dengan kriteria penilaian cukup baik.. Sebanyak 4 dari 78 responden atau sebesar 5,1% memilih bahwa isi berita sudah memnuhi prinsip keadilan dengan kriteria penilaian kurang baik. Sementara 24 dari 78 responden atau 30,8% memilih diberitakan di media sosial dengan kriteria penilaian kurang baik dan terakhir 3 dari 78 responden atau 3,8% memilih beritanya sudah berimbang dengan kriteria penilaian kurang baik.

Pada tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal nomor 6, kecenderungan informasi/berita *hoax* yang disebarakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab adalah ? Sebanyak 4 dari 7 responden atau sebesar 5,1% memilih dampak yang ditimbulkan yaitu ditulis sesuai fakta dimana kriteria untuk penilaian ini adalah kurang baik. Dari 78 responden, sebanyak 10 responden atau sebesar 12,8% mengatakan bahwa kecenderungan ini tidak menyudutkan pihak lain dengan kriteria penilaian kurang baik. Sementara 7 dari 78 responden atau sebanyak 9% mengatakan bahwa kecenderungan isi informasi berimbang dengan kriteria penilaian kurang baik, dan terakhir pilihan jawaban paling banyak adalah pada opsi (d). yaitu menyudutkan pihak lain yang dipilih oleh 57 responden atau sebesar 73,1% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal kuisisioner nomor 7, ciri-ciri dari informasi/berita *hoax* adalah ? Sebanyak 3 dari 78 responden atau 3,8% memilih sumber berita yang tidak jelas dimana kriteria penilaian ini adalah kurang baik. . Dari 78 responden sebanyak 0 atau 0% memilih ciri-ciri dari informasi/berita *hoax* adalah merugikan pihak tertentu dengan kriteria penilaian kurang baik. Sementara 1 dari 78 responden atau sebesar 1,3% memilih judul yang provokatif dengan kriteria penilaian kurang baik, dan pilihan terakhir yaitu sebanyak 74 dari 78 responden atau sebesar 94,9% memilih opsi jawaban a,b,c sumber berita yang tidak jelas, merugikan pihak tertentu dan judul ang provokatif dengan kriteria penilaian sangat baik.

pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal kuisisioner nomor 8, judul berita yang terduga *hoax* sering kali bersifat ? Pilihan jawaban terhadap judul berita yang menggemparkan adalah sebanyak 61 atau 78,2% dengan

kriteria penilaian sangat baik. Sementara 5 dari 78 responden atau sebanyak 6,4% menjawab judul berita mengandung kebenaran dengan kriteria penilaian kurang baik. Sedangkan 10 dari 78 responden atau sebanyak 12,8% memilih judul yang terduga hoax bersifat tidak provokatif dengan kriteria penilaian kurang baik, dan terakhir sebanyak 2 dari 78 responden atau 2,6% memilih bahwa judul berita tidak merugikan pihak lain dengan kriteria penilaian kurang baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal kuisioner nomor 9, himbuan dari akhir kalimat informasi/berita *hoax* adalah ? Dari 78 responden, sebanyak 9 atau 11,5% responden memilih opsi jawaban (a). terus membaca dan opsi jawaban (b). mencari kebenaran berita dengan kriteria penilaian kurang baik. Sebanyak 4 dari 78 responden atau sebesar 5,1% memilih untuk menyimpan informasi sendiri dengan kriteria penilaian kurang baik. Sedangkan pilihan jawaban terbanyak adalah pada opsi jawaban (d) yaitu menyebarkan informasi ke forum dengan jumlah responden 56 dari 78 responden atau sebesar 71,8% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pendapat siswa terhadap karakteristik berita *hoax* di media sosial, yaitu pada soal kuisioner nomor 10, dampak yang ditimbulkan dari tersebarnya informasi *hoax* di media sosial adalah ? Dari 78 responden sebanyak 66 atau sebesar 84,6% responden memilih lalu lintas peredaran data di internet penuh dengan informasi *hoax* dimana kriteria untuk penilaian ini adalah sangat baik. Sebanyak 3 dari 78 responden atau sebesar 3,8% memilih sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang benar terjadi dengan kriteria penilaian kurang baik. Sementara dari 78 responden, sebanyak 5 atau 6,4% memilih mempermudah untuk memahami berita yang tersebar dengan kriteria penilaian kurang baik, dan pilihan terakhir yaitu 4 dari 78 responden atau 5,1% memilih tidak menimbulkan efek yang serius dengan kriteria penilaian kurang baik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa sangat baik/sangat mampu untuk mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban yang telah diberikan oleh responden. Dimana sebanyak 78 responden sudah mengisi data pada angket yang telah disebarkan dari lima indikator yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu sumber berita, berita yang menimbulkan kecemasan, berita yang merugikan pihak tertentu, judul yang bersifat provokatif dan himbuan untuk menyebarkan berita memperoleh hasil bahwa pencapaian tertinggi yaitu 98,7% atau sebanyak 77 responden dari 78 responden yang ditentukan sangat mampu untuk mengenal ciri-ciri dari berita *hoax* dimana berita *hoax* dapat menimbulkan kebencian dan kecemasan. Sementara pencapaian terendah yaitu 60,3% atau sebanyak 47 dari 78 responden cukup mampu untuk mengetahui bahwa ciri-ciri dari berita *hoax* salah satunya adalah isi berita yang tidak berimbang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tingkat kemampuan siswa dalam mengenal karakteristik berita *hoax* di media sosial, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu :

- 1) Dari penelitian ini para siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap ciri-ciri dari berita *hoax* khususnya isi berita yang cenderung tidak berimbang untuk mencegah persebaran berita *hoax* di media sosial.

- 2) Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi media untuk memahami setiap dampak yang ditimbulkan dari informasi/berita *hoax* di media sosial, untuk mencegah penyebaran informasi/berita *hoax* di media sosial dan dapat untuk memanfaatkan media sosial secara positif.

5. Daftar Pustaka

- Amir, Purba,dkk. 2006 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Ainiyah, Nur 2017. *Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo*. Vol 2, No 1
- Fitrah & Luthfiah, 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Gumilar, dkk. 2017. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, Nomor. 1,
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabet. Bandung
- Hafied Cangara. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Morissan 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Penada Media
- Mauludi, S. 2018. *Seri Cerdas Hukum Awes Hoax*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI
- Nasurullah, R. 2018. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nata Wirawan. 2017. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)Edisi Keempat*. Denpasar: Keramas Emas
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. PT Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Onong U. Effendy. 2004. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Romli, K. 2018. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Setiawan, Bambang dan Muntaha Ahmad. 2018. *Unsur-Unsur Fundamental Penelitian. Metode Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan Survey)*.
- Sudjana, Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Syahfaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*. PT Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr.2005. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*.Edisi Kelima.Prenada Media.Jakarta
- Widjaja. 2000. *PengantarStudi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta